BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku individu dalam berbagai bidang penelitian, termasuk perilaku keuangan. Teori ini dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) sebagai penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen. Perbedaan utama antara kedua teori tersebut terletak pada penambahan komponen *Perceived Behavioral Control*, yaitu persepsi individu mengenai kemampuan atau kemudahan dalam melakukan suatu perilaku. Penambahan komponen tersebut didasarkan pada pandangan bahwa tidak semua perilaku manusia sepenuhnya berada dalam kendali individu. Dalam praktiknya, seseorang sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan, kesempatan, sumber daya, maupun hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu, Theory of Planned Behavior dinilai lebih mampu menjelaskan proses terbentuknya suatu perilaku dibandingkan teori sebelumnya.

Menurut (Ajzen, 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*) untuk melakukan suatu tindakan. Niat tersebut dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk keputusan individu sebelum suatu perilaku benar-benar diwujudkan. Semakin positif sikap seseorang terhadap suatu perilaku, semakin besar dukungan sosial yang diterima, serta semakin tinggi keyakinan terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

tersebut, maka semakin besar pula kemungkinan individu akan menampilkan perilaku yang diharapkan.

Komponen pertama dalam *Theory of Planned Behavior* adalah *attitude toward behavior* atau sikap terhadap perilaku. Sikap merupakan evaluasi individu terhadap suatu tindakan berdasarkan keyakinan mengenai manfaat maupun konsekuensi yang akan diperoleh. Individu yang memandang suatu perilaku memberikan manfaat akan cenderung memiliki sikap positif sehingga lebih terdorong untuk melakukannya. Sebaliknya, apabila suatu perilaku dianggap tidak memberikan manfaat atau berpotensi menimbulkan kerugian, maka individu akan cenderung menghindari perilaku tersebut. Dalam konteks penelitian ini, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dapat terbentuk melalui pemahaman mengenai pentingnya menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengendalikan pengeluaran sesuai dengan kemampuan finansial.

Komponen kedua adalah *subjective norm*, yaitu persepsi individu mengenai adanya dukungan atau tekanan sosial dari lingkungan sekitar terhadap suatu perilaku. Norma subjektif menunjukkan bahwa keputusan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan pribadi, tetapi juga oleh pandangan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sosial. Pada Generasi Z, norma subjektif semakin dipengaruhi oleh perkembangan media sosial yang membentuk pola konsumsi, gaya hidup, serta kebiasaan dalam menggunakan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang.

Komponen ketiga adalah *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemampuan, kesempatan, dan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan. Individu yang merasa memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan, memahami

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

produk keuangan, serta memanfaatkan teknologi keuangan secara tepat akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial. Sebaliknya, apabila individu merasa memiliki keterbatasan pengetahuan atau kemampuan, maka kemungkinan untuk menerapkan perilaku manajemen keuangan yang baik menjadi lebih rendah. Dengan demikian, persepsi terhadap kemampuan diri menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi terbentuknya perilaku.

Ketiga komponen tersebut selanjutnya membentuk *behavioral intention* atau niat berperilaku. Niat merupakan kesiapan individu untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dimilikinya. Semakin kuat niat seseorang, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan diwujudkan dalam tindakan nyata. Dalam penelitian mengenai perilaku keuangan, niat dapat tercermin dari keinginan individu untuk menyusun anggaran, meningkatkan kebiasaan menabung, menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan, maupun memanfaatkan layanan *Financial Technology* secara bertanggung jawab.

Tahap akhir dalam *Theory of Planned Behavior* adalah behavior, yaitu perilaku aktual yang ditunjukkan oleh individu. Perilaku merupakan realisasi dari niat yang telah terbentuk dengan mempertimbangkan kemampuan individu dalam melaksanakan tindakan tersebut. Dalam penelitian ini, perilaku yang dimaksud adalah perilaku manajemen keuangan Generasi Z yang tercermin melalui kemampuan dalam merencanakan keuangan, mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijaksana.

Theory of Planned Behavior memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian ini karena mampu menjelaskan proses terbentuknya perilaku manajemen keuangan pada Generasi Z. Literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, gaya hidup mencerminkan pengaruh norma sosial yang berkembang di lingkungan individu, sedangkan *Financial Technology* berkaitan dengan persepsi individu mengenai kemudahan dan kemampuan dalam mengakses layanan keuangan digital. Ketiga faktor tersebut diyakini memengaruhi niat individu dalam mengelola keuangan yang pada akhirnya akan tercermin dalam perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, *Theory of Planned Behavior* dapat dijadikan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, norma subjektif yang berasal dari lingkungan sosial, serta persepsi mengenai kemampuan dalam mengendalikan perilaku. Oleh karena itu, teori ini relevan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *Financial Technology* terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kota Depok.

2.1.2 *Behavioral Finance Theory*

(Kahneman & Tversky, 1979) melalui *Prospect Theory* menjelaskan bahwa individu dalam mengambil keputusan keuangan tidak selalu bertindak secara rasional sebagaimana diasumsikan dalam teori keuangan tradisional. *Behavioral Finance Theory* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana faktor psikologis, emosional, dan perilaku individu dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan. Teori ini beranggapan bahwa seseorang sering kali tidak membuat keputusan berdasarkan perhitungan ekonomi yang sempurna, tetapi juga dipengaruhi oleh cara individu memahami informasi, menilai risiko, pengalaman sebelumnya, serta kondisi lingkungan sekitar. *Behavioral Finance* berkembang sebagai kritik terhadap konsep

manusia rasional (*rational economic man*) dalam teori keuangan tradisional yang menganggap individu selalu mampu memperoleh informasi secara lengkap dan mengambil keputusan terbaik untuk memaksimalkan keuntungan. (Kahneman & Tversky, 1979) menunjukkan bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam memproses informasi sehingga keputusan yang dibuat dapat mengalami penyimpangan dari prinsip rasionalitas ekonomi. Individu cenderung memberikan penilaian berdasarkan persepsi terhadap keuntungan dan kerugian, bukan hanya berdasarkan nilai ekonomi yang sebenarnya.

Konsep utama dalam *Behavioral Finance* adalah bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis (Kahneman, 2011) menjelaskan bahwa manusia memiliki dua pola berpikir dalam mengambil keputusan, yaitu proses berpikir cepat yang bersifat intuitif dan emosional serta proses berpikir lambat yang bersifat analitis dan rasional. Perbedaan cara berpikir tersebut dapat menyebabkan munculnya bias perilaku dalam keputusan keuangan, seperti pembelian secara impulsif, terlalu percaya diri dalam mengambil keputusan (*overconfidence*), atau mengikuti keputusan orang lain (*herding behavior*).

Behavioral Finance Theory menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan mengendalikan perilaku dan emosi ketika menghadapi pilihan keuangan. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik belum tentu selalu mengambil keputusan keuangan yang tepat apabila dipengaruhi oleh dorongan konsumsi, tekanan sosial, atau kebiasaan tertentu. Faktor psikologis tersebut menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana seseorang merencanakan, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya keuangannya.

Teori ini relevan digunakan dalam penelitian mengenai perilaku manajemen

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

keuangan Generasi Z karena kelompok tersebut memiliki karakteristik yang dekat dengan perkembangan teknologi digital dan media sosial. Kemudahan akses informasi, layanan pembayaran digital, serta paparan tren gaya hidup dapat memengaruhi cara Generasi Z mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu memahami dan mengevaluasi informasi keuangan. Gaya hidup menggambarkan pola individu dalam menggunakan pendapatan berdasarkan kebutuhan dan keinginan. *Financial Technology* memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan. Ketiga faktor tersebut dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan melalui proses psikologis dan perilaku individu sebagaimana dijelaskan dalam *Behavioral Finance Theory*.

2.1.3 Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar pengetahuan mengenai keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan diharapkan mampu memahami informasi keuangan, memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan, serta memiliki sikap yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Menurut (Najong et al., 2025) menjelaskan literasi keuangan pada Generasi Z melalui aspek pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap keuangan. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang mencakup pemahaman konseptual sekaligus kemampuan praktis dan sikap

individu dalam menghadapi persoalan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, literasi keuangan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami informasi dan konsep keuangan, menerapkan keterampilan dalam mengelola keuangan, serta memiliki sikap yang tepat dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan menjadi salah satu kemampuan penting bagi Generasi Z karena kelompok ini berada pada lingkungan keuangan yang semakin beragam dan terdigitalisasi.

2.1.3.1 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan seseorang dapat berkembang melalui berbagai pengalaman dan proses pembelajaran. (Kristanto & Gusaptono, 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan individu dalam memahami serta mengelola keuangan.Pendidikan dan proses pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam pembentukan literasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pengalaman pribadi, maupun interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks Generasi Z, akses terhadap informasi melalui teknologi digital turut memberikan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh informasi mengenai produk dan pengelolaan keuangan.

Faktor sikap juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan keuangannya. (Najong et al., 2025) mengkaji pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap keuangan sebagai aspek yang berkaitan dengan literasi keuangan Generasi Z. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut memiliki peran yang berbeda dalam menjelaskan perilaku keuangan.

Faktor lingkungan dan pembelajaran keuangan menjadi semakin penting bagi Generasi Z karena perkembangan teknologi memberikan akses yang cepat terhadap

berbagai informasi dan layanan keuangan. (Prasetyo & Mustaqim, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan berkaitan dengan perilaku keuangan Generasi Z dalam lingkungan Society 4.0.

2.1.3.2 Indikator Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator, Menurut (Hidayah et al., 2021) Indikator Literasi Keuangan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Produk Keuangan
2. Pengelolaan Keuangan
3. Kemampuan Keuangan

Menurut (Afifah et al., 2021) Indikator Literasi Keuangan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan Pribadi
2. Simpanan & Kredit
3. Investasi
4. Asuransi

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

2.1.4 Gaya Hidup

Menurut (Kotler & Keller, 2016), gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas *(activities)*, minat *(interests)*, dan opini *(opinions)* yang menunjukkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep tersebut dikenal sebagai pendekatan AIO *(Activities, Interests, Opinions)* yang digunakan untuk memahami karakteristik individu berdasarkan pola penggunaan waktu dan sumber daya yang dimiliki.

Dalam perspektif perilaku konsumen, gaya hidup menggambarkan bagaimana

individu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginannya. (Solomon, 2020) menjelaskan bahwa gaya hidup menunjukkan pola konsumsi seseorang yang berkaitan dengan pilihan aktivitas, produk, dan pengalaman yang dianggap sesuai dengan nilai serta identitas dirinya.

2.1.4.1 Konsep Gaya Hidup Dalam Perilaku Konsumen

Konsep gaya hidup berkembang dari kajian perilaku konsumen yang menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menggunakan uang tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh nilai pribadi, lingkungan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi.

Menurut (Solomon, 2020), konsumen menggunakan produk dan layanan tidak hanya berdasarkan fungsi manfaatnya, tetapi juga berdasarkan nilai simbolik yang berkaitan dengan identitas dan gaya hidup mereka. Oleh karena itu, pola konsumsi seseorang dapat mencerminkan karakteristik pribadi dan lingkungan sosialnya. Dalam konteks keuangan pribadi, gaya hidup memiliki keterkaitan dengan bagaimana individu mengalokasikan pendapatan antara kebutuhan dan keinginan. Individu dengan gaya hidup yang terkontrol cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatur pengeluaran, sedangkan gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan peningkatan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial.

2.1.4.2 Indikator Gaya Hidup

Variabel literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator, Menurut (Kotler & Keller, 2016) Indikator Gaya Hidup sebagai berikut:

1. Aktivitas (*Activities*).

2. Minat (*Interests*).
3. Opini (*Opinions*).

2.1.5 *Financial Technology*

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor jasa keuangan. Integrasi teknologi informasi dengan layanan keuangan menghasilkan inovasi baru yang memungkinkan masyarakat memperoleh layanan keuangan secara lebih cepat, mudah, dan efisien. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah *Financial Technology (FinTech)*, yaitu pemanfaatan teknologi untuk menciptakan produk, layanan, dan model bisnis baru dalam sektor keuangan.

Menurut (Bank Indonesia, 2017), *Financial Technology* merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang dapat memberikan dampak terhadap stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran .

Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa *Financial Technology* merupakan inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan sistem atau mekanisme transaksi keuangan tertentu sehingga memberikan kemudahan dan akses layanan keuangan yang lebih luas bagi masyarakat (OJK, 2022).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi digital yang bertujuan meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses layanan keuangan, serta

memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan.

2.1.5.1 Jenis Layanan *Financial Technology*

Menurut (Bank Indonesia, 2017), layanan *FinTech* dapat dikelompokkan berdasarkan ruang lingkup kegiatannya, yaitu:

1. Sistem pembayaran (*digital payment*)

   Layanan ini menyediakan fasilitas transaksi pembayaran digital seperti dompet elektronik (e-wallet), pembayaran berbasis kode QR, dan sistem pembayaran elektronik.

2. Pendukung pasar (*market support*)

   Layanan yang membantu penyediaan informasi dan infrastruktur pendukung aktivitas keuangan.

3. Manajemen investasi dan risiko

   Layanan yang membantu masyarakat melakukan pengelolaan investasi dan risiko secara digital.

4. Pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal

   Layanan seperti *peer-to-peer lending* yang mempertemukan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melalui platform digital.

5. Jasa keuangan lainnya

   Layanan inovatif lain yang menggunakan teknologi dalam aktivitas keuangan.

2.1.5.2 Indikator *Financial Technology*

Variabel literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator, Menurut (Putri et al., 2023) sebagai berikut:

1. Cepat

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

2. Efisien
3. Mudah diakses

2.1.6 Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana individu mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. (Elliyana et al., 2022) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan keuangan.

Menurut (Amri et al., 2022) menjelaskan bahwa *financial management behavior* mencakup aktivitas konsumsi, pengelolaan arus kas, tabungan dan investasi, serta pengelolaan utang. Aktivitas tersebut menunjukkan bagaimana individu menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian tersebut dapat disimpulkan, perilaku keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan individu dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang tercermin melalui pengelolaan konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi, serta kredit.

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

2.1.6.1 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Faktor yang memengaruhi perilaku keuangan dapat berasal dari aspek psikologis, pengetahuan, sikap, pengalaman, ekonomi, dan sosial. (Nugroho et al., 2024) menunjukkan bahwa *locus of control, financial attitude, financial knowledge, dan childhood consumer experience* berpengaruh positif terhadap financial management behavior Generasi Z di Kota Bandung.

Menurut (Santoso & Danarsari, 2025) menemukan bahwa aspek ekonomi,

psikologis, dan sosial berpengaruh terhadap *financial management behavior* Generasi Z di DKI Jakarta. Aspek psikologis dalam penelitian tersebut meliputi *self-efficacy* dan self-control, sedangkan pengaruh sosial mencakup keluarga dan lingkungan pertemanan.

2.1.6.2 Indikator Perilaku Keuangan

Variabel literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator, menurut (Amri et al., 2022) sebagai berikut:

1. *Cash flow management* (pengelolaan arus kas)
2. *Saving and investment* (menabung dan investasi)
3. *Consumption behavior* (pengeluaran/konsumsi)

2.2 Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan penelitian sebelumnya, membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Selain itu, penelitian terdahulu menjadi dasar dalam menyusun kerangka penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang relevan mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *Financial Technology* terhadap perilaku manajemen keuangan sebagai berikut:

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z (Andiani & Maria, 2023)	X: *Financial Technology*, Literasi Keuangan Y: Perilaku Keuangan	*Financial Technology* dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z.	Sama-sama membahas financial technology, literasi keuangan, dan perilaku keuangan.	Objek penelitian terdahulu adalah Generasi Z, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian yang berbeda.
2	Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Teknology* dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Ariska et al., 2023)	X: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Gaya Hidup Hedonisme Y: Perilaku Keuangan	Literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	Memiliki kesamaan variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan.	Penelitian terdahulu menggunakan gaya hidup hedonisme secara khusus.
3	Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender (Akbar & Armansyah, 2023)	X: Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Gender Y: Perilaku Keuangan	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z.	Sama-sama membahas literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.	Penelitian terdahulu menambahkan efikasi diri dan gender sebagai variabel independen.
4	Pengaruh Status Ekonomi, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan terhadap Gaya Hidup pada Generasi Z dengan Perilaku Konsumtif (Mahendra et al., 2023)	X: Status Ekonomi, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Y: Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif	Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup Generasi Z.	Sama-sama membahas literasi keuangan dan gaya hidup.	Variabel dependen penelitian terdahulu adalah perilaku konsumtif.

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

No	Judul dan Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pemanfaatan *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Pendapatan Orang Tua sebagai Variabel Moderasi (Riana & Kristanto, 2025)	X: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Financial Technology* Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan financial technology berpengaruh positif signifikan.	Sama-sama meneliti tiga variabel yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan financial technology.	Penelitian terdahulu menggunakan pendapatan orang tua sebagai variabel moderasi.
6	Analisis Literasi Keuangan, Layanan *Fintech* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Mahasiswa di Kota Jember (Pranata et al., 2025)	X: Literasi Keuangan, Layanan *Fintech*, Gaya Hidup Y: Perilaku Keuangan	Literasi keuangan, layanan *fintech*, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	Sama-sama membahas perilaku keuangan dengan faktor literasi, fintech, dan gaya hidup.	Penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa Generasi Z di Kota Jember.
7	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan *Fintech Digital Payment* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Sanggarwati et al., 2025)	X: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Fintech Digital Payment* Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan, sedangkan penggunaan *fintech digital payment* tidak berpengaruh signifikan.	Sama-sama mengkaji teknologi keuangan dan perilaku keuangan.	Penelitian terdahulu lebih spesifik pada fintech digital payment.

No	Judul dan Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z dengan Penggunaan *Fintech Payment* sebagai Variabel Intervening (Taszha et al., 2026)	X: Literasi Keuangan, Gaya Hidup Z: *Fintech Payment* Y: Pengelolaan Keuangan	Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.	Sama-sama membahas literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan.	Penelitian terdahulu menggunakan fintech payment sebagai variabel intervening.
9	Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kota Denpasar (Maharani & Kusuma, 2025)	X: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Gaya Hidup Hedonisme Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh, sedangkan gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan.	Sama-sama membahas literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup.	Objek penelitian terdahulu adalah Generasi Z Kota Denpasar.
10	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa (Oktaviani et al., 2023)	X: Literasi Keuangan Y: Perilaku Konsumtif	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.	Sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan.	Variabel dependen penelitian terdahulu adalah perilaku konsumtif, bukan perilaku keuangan.
11	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan: Faktor Penentu dalam Manajemen Keuangan Pribadi (Afasya & Ardila, 2025)	X: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan Y: Manajemen Keuangan Pribadi	Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.	Sama-sama membahas literasi keuangan dan gaya hidup.	Penelitian terdahulu menambahkan variabel pendapatan.

No	Judul dan Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
12	Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan (Nurikadini, 2025)	X: *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Y: Perilaku Keuangan	*Financial technology* dan literasi keuangan berpengaruh, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan.	Sama-sama menggunakan variabel *financial technology*, literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan.	Objek penelitian terdahulu adalah mahasiswa STIE Nganjuk.
13	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Bandung (Suryani & Damayanti, 2025)	X: Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Pendapatan Y: Perilaku Keuangan Pribadi	Literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi.	Sama-sama membahas faktor yang memengaruhi perilaku keuangan.	Penelitian terdahulu menggunakan gaya hidup hedonisme dan pendapatan.
14	Gaya Hidup Digital dan Keputusan Keuangan: Tinjauan Sistematis terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Indonesia (Majiding, 2025)	Variabel: Gaya Hidup Digital, Keputusan Keuangan, Perilaku Keuangan	Hasil kajian menunjukkan gaya hidup digital dan faktor teknologi dapat memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z.	Sama-sama membahas gaya hidup dan perilaku keuangan.	Penelitian terdahulu menggunakan metode tinjauan sistematis.
15	Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT dengan Niat sebagai Variabel Intervening (Gahagho et al., 2021)	X: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Sumber Pendapatan Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan Signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	Sama-sama menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.	Penelitian terdahulu menggunakan niat sebagai variabel intervening.

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

No	Judul dan Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
16	Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Madiun (Novitasari et al., 2025)	X: Sikap Keuangan, Gaya Hidup M: Literasi Keuangan Y: Perilaku Keuangan	Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	Sama-sama membahas gaya hidup dan perilaku keuangan.	Penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.
17	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang (Anisyah et al., 2021)	X: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology* Y: Perilaku Keuangan	*Financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.	Sama-sama membahas *financial technology* dan perilaku keuangan.	Objek penelitian terdahulu adalah pelaku UMKM.

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil berbagai penelitian terdahulu, diketahui bahwa hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan belum menunjukkan hasil yang seragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan financial technology mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan financial technology terhadap perilaku keuangan dengan menggunakan objek penelitian yang

berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan.

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Hubungan Antar Variabel

2.3.1.1 Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan terkait keuangan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan pendapatan, penyusunan anggaran, penggunaan produk keuangan, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Dalam *perspektif Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), literasi keuangan berkaitan dengan aspek attitude toward behavior dan perceived behavioral control. Pengetahuan serta pemahaman keuangan yang dimiliki individu dapat membentuk sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, sedangkan kemampuan memahami konsep keuangan dapat meningkatkan keyakinan individu dalam mengendalikan keputusan finansialnya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut menerapkan perilaku keuangan yang lebih baik.

Pada penelitian ini, literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan, mengelola sumber daya keuangan, serta

mengambil keputusan keuangan secara tepat yang tercermin melalui pengetahuan produk keuangan, pengelolaan keuangan, dan kemampuan keuangan.

Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. (Ariska et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Andiani & Maria, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Namun, penelitian (Akbar & Armansyah, 2023) serta (Gahagho et al., 2021) menunjukkan hasil berbeda, yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan masih perlu dikaji lebih lanjut. Semakin baik pemahaman individu mengenai konsep keuangan, maka diharapkan semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.1.2 Hubungan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup merupakan salah satu aspek yang berhubungan dengan bagaimana individu menggunakan sumber daya yang dimilikinya, termasuk dalam mengelola pendapatan dan melakukan pengeluaran. Menurut (Kotler & Keller, 2016) gaya hidup menggambarkan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas (*activities*), minat (*interests*), dan opini (*opinions*) atau dikenal dengan konsep AIO. Pola gaya hidup seseorang akan memengaruhi cara individu menentukan prioritas kebutuhan, melakukan konsumsi, serta mengalokasikan pendapatan yang dimiliki.

Dalam kaitannya dengan perilaku keuangan, gaya hidup dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengendalikan pengeluaran dan

mengelola keuangan. Individu dengan gaya hidup yang lebih terkontrol cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga lebih mudah melakukan perencanaan keuangan. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh tren, lingkungan sosial, maupun perkembangan media digital dapat menyebabkan peningkatan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial.

Berdasarkan perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), gaya hidup berkaitan dengan komponen *subjective norm*, yaitu pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan perilaku individu. Pada Generasi Z, perkembangan media sosial dan budaya digital dapat membentuk pola konsumsi tertentu yang kemudian memengaruhi cara seseorang dalam menggunakan uang.

Pada penelitian ini, gaya hidup diukur melalui aktivitas (*activities*), minat (*interests*), dan opini (*opinions*) yang menggambarkan bagaimana individu menjalankan aktivitas sehari-hari serta menentukan keputusan konsumsi dan penggunaan keuangan.

Hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan diperkuat oleh penelitian terdahulu. (Ariska et al., 2023) menemukan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, (Pranata et al., 2025) juga menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z mahasiswa di Kota Jember. Namun, penelitian Riana dan (Riana & Kristanto, 2025), (Nurikadini, 2025), serta (Novitasari et al., 2025) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya variasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan berdasarkan karakteristik responden dan kondisi penelitian.

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

2.3.1.3 Hubungan *Financial Technology* Terahadap Perilaku Kuangan

Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi dalam bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan. Menurut (Bank Indonesia, 2017), Financial Technology merupakan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, maupun model bisnis baru yang dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kemudahan transaksi keuangan.

Keberadaan *Financial Technology* memberikan perubahan terhadap cara individu melakukan aktivitas keuangan, seperti pembayaran digital, transaksi melalui dompet elektronik, investasi digital, maupun layanan pembiayaan berbasis teknologi. Kemudahan tersebut dapat membantu individu dalam melakukan pengelolaan keuangan secara lebih efektif apabila digunakan secara tepat. Namun, penggunaan teknologi keuangan tanpa diikuti kemampuan pengelolaan keuangan yang baik juga dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), *Financial Technology* berkaitan dengan aspek perceived behavioral control, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan dan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan. Kemudahan akses layanan keuangan digital dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan apabila dimanfaatkan secara bijaksana.

Pada penelitian ini, *Financial Technology* dipahami sebagai pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi yang memberikan kemudahan kepada individu dalam melakukan aktivitas keuangan dengan indikator kecepatan, efisiensi, dan kemudahan akses.

Hubungan antara *Financial Technology* dan perilaku keuangan didukung oleh

penelitian (Andiani & Maria, 2023) yang menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z. (Ariska et al., 2023) juga menemukan bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Sanggarwati et al., 2025) dan (Anisyah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Adanya perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan masih membutuhkan pengujian lebih lanjut.

2.3.1.4 Hubungan Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi dapat terbentuk melalui kombinasi berbagai aspek yang berkaitan dengan kemampuan, kebiasaan, serta lingkungan individu. Literasi keuangan berperan dalam memberikan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memahami serta mengambil keputusan keuangan. Gaya hidup berhubungan dengan pola penggunaan pendapatan berdasarkan aktivitas, minat, dan opini individu. Sementara itu, *Financial Technology* memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan melalui layanan berbasis digital.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku seseorang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku *(attitude toward behavior)*, norma subjektif *(subjective norm)*, dan persepsi kontrol perilaku *(perceived behavioral control)*. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dapat membentuk sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, gaya hidup mencerminkan pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan konsumsi, sedangkan *Financial Technology* berkaitan dengan

kemampuan individu dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan *Financial Technology* secara bersama-sama memiliki hubungan dengan perilaku keuangan. (Ariska et al., 2023) menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. (Pranata et al., 2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, layanan fintech, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Namun, adanya penelitian yang menunjukkan hasil berbeda mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel tersebut masih memiliki ruang untuk dikaji.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan Financial Technology secara teoritis maupun empiris memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara parsial maupun simultan terhadap perilaku keuangan.

2.3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku keuangan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan literasi keuangan, gaya hidup, dan *financial technology* sebagai variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan sebagai variabel dependen.

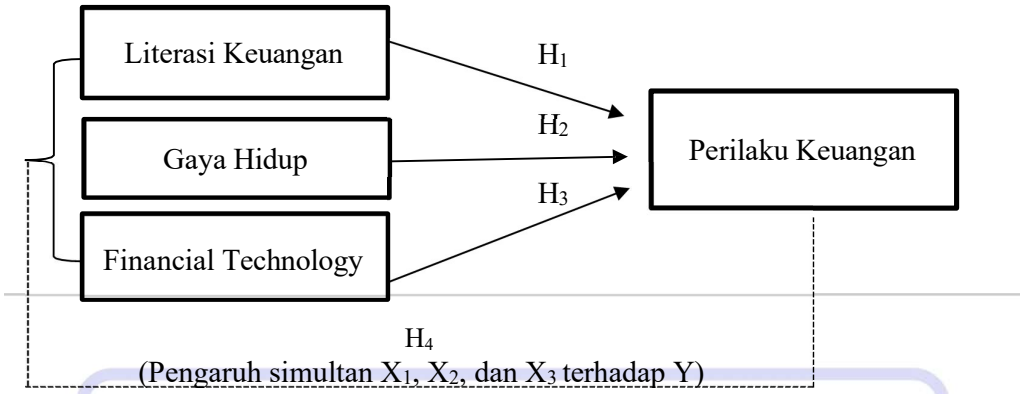
Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahu, perilaku manajemen keuangan Generasi Z dipengaruhi oleh faktor internal mapun eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini dipresentasikan oleh literasi keuangan yang

mencerminkan kemampuan individu dalam memehami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, semakin baik kemampuan individu dalam merencanakan dan mengendalikan keuangannya.

Selain itu, perilaku manajemen keuangan juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan perilaku yang tercermin melalui gaya hidup. Gaya hidup menetukan bagaimana individu mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Generasi Z yang memiliki gaya hidup lebih terkontrol cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih baik dibandingkan individu yang memiliki kecenderungan konsumtif. Di sisi lain, perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai layanan *Financial technology* yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, pembayaran, tabungan, maupun investas. Pemanfaatan *Financial Technology* yang tepat dapat membantu individu dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, efisien, dam terencana.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), literasi keuangan membentuk sikap (*attitude toward behavior),* gaya hidup mencerminkan pengaruh lingkungan sosial (*subjective norm),* sedangkan *Financial Technology* berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku *(perceived behavior control).* Ketiga faktor tersebut akan membentuk niat individu dalam mengelola yang pada akhirnya diwujudkan dalam perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *Financial Technology* baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kota Depok.

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI



Sumber: Penulis (2026)

Gambar II. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2023). Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui data empiris untuk mengetahui apakah dugaan yang telah dirumuskan sesuai dengan kondisi yang ditemukan dalam penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Depok. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kota Depok.

H_2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kota Depok

H_3: *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kota Depok.

H_4: Literasi keuangan, gaya hidup, dan *Financial Technology* secara simultan

berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kota Depok.

UNIVERSITAS
NUSA MANDIRI